



Jurnal Akuntansi, Auditing & Sistem Informasi Akuntansi

ISSN : 2354-9238

VOL. 1 NO. 2 NOVEMBER 2013

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, HARGA SAHAM DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012

OLEH : LUQMAN HAKIM

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL MELALUI JOB RELEVANT INFORMATION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG JAKARTA TIMUR

OLEH : SWATI SUHAEMI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE YANG DIPROKSIKAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH : M. IMAM NUGROHO

PENGARUH KEGAGALAN MEMBAYAR HUTANG, TENUR AUDIT DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2012

OLEH : A. KADIM

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER, RETURN TO EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH : LELY INDRIYATI

PENGARUH KEADILAN, SISTEM PERPAJAAKAN , DAN TERDETEKSI KECURANGAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TENTANG ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION) DI KPP PRATAMA JAKARTA

OLEH : NURYADIN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA
Y.A.I

Susunan Dewan Redaksi
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Sistem Informasi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Dewan Redaksi

Penasehat Dewan Redaksi
(Editorial Advistory Board)
Prof. Dr. Ir. Yudi Yulius, MBA
Dr. Hj. Maiwarni Anwar, SE, MM

Para Pembina (guru besar)

Prof. Dr. Dermawan Syahrial, SE, MM
Prof. Dr. Jhoni Jermias.,Ak.,M.Ac
Prof. Dr. Hamdi Hadi, DEA
Prof. Dr. Ismuhadjar, SE, MM
Prof. Dr. Ir. Anoesyirwan M, M.Sc, MM
Prof. Dr. Dadjim Sinaga, SE, MM

Pimpinan Dewan Redaksi
(Chief Editor)

Sri Kurniawati.,SE.,MM

Dewan Redaksi
(Editorial Board)

Lely Indriati.,SE.,MM

Mitra Bestari

Prof. Dr. Adji Suratman.,Ak.,MM
Prof. Dr. Agus Djoko,
Dr. Reschiwati.,MM.,Ak.,CA

Para Doktor (Program Studi)

Dr. Nuzulul Hidayati.,SE.,Ak.,MM
Dr. J. Sumarno.,Ak.,MM
Dr. Sudjono.,M.Acc
Dr. Roosdiana, SE, MM
Dr. Ir. Yuli Zain, MM
Dr. Luqman Hakim, SE, MM
Dr.Swati Suhaemi.Ak.,MBA.,Ed.D

Para Dosen Tetap dengan Keahlian Khusus (Program Studi)

Dr. Nuzulul Hidayati.,SE.,Ak.,MM (Akuntansi Keuangan)
Dr. J. Sumarno.,Ak.,MM (Akuntansi Manajemen)
Dr. Sudjono.,M.Acc (Sistem Informasi Manajemen)
Nuryadin.,SE.,MM (Akuntansi Pajak)
Herry Sunarto.,SE.,SH.,MBA.,Ak.,CPA.,CPMA.,BKP (Perpajakan)
A.Kadim., SE.,MM (Auditing)

Sekretaris Redaksi
(Editorial Secretary)

Zico Ardiles

Erlina Mulat Susanti

Alamat Redaksi
(Editorial Office)

Fakultas Ekonomi UPI Y.A.I
Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta 10340
Telp. 3904858/31936540 Fax. 3150604

Daftar Isi

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Harga Saham Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012 <i>Oleh : Luqman Hakim</i>	1
Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Job Relevant Information Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur <i>Oleh : Swati Suhaemi</i>	17
Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Yang Diproksikan Komisariss Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia <i>Oleh : M. Imam Nugroho</i>	36
Pengaruh Kegagalan Membayar Hutang, Tenur Audit Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012 <i>Oleh : A. Kadim</i>	57
Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Return To Equity</i> Terhadap <i>Price Earning Ratio</i> Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia <i>Oleh : Lely Indriyati</i>	73
Pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, Dan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Tentang Etika Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>) Di Kpp Pratama Jakarta <i>Oleh : Nuryadin</i>	90

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *INVENTORY TURNOVER*,
RETURN TO EQUITY TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* PADA PERUSAHAAN
BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh : Lely Indriyati (Dosen FE UPI Y.A.I)

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity Terhadap Price Earning Ratio* pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yaitu *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity* serta variabel terikat, yaitu *Price Earning Ratio*. Sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Dalam melakukan penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, normalitas) yang menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan telah bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan semua variabel berdistribusi normal dengan menggunakan program SPSS versi 17.00.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio*, dan hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity* dan *Price Earning Ratio*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Effect Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity Against the Price Earning Ratio and consumer goods companies are listed in the Indonesia Stock Exchange in 2011. Variables used in this study is the independent variable, ie the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity and the dependent variable, namely Price Earning Ratio. The samples used in this study are 23 and consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011. In conducting this research, the methods used to test the hypotheses is multiple linear regression. Previous test and the classical assumption of normality (test multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, normality) which indicates that

all variables used are free from multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, and all variables were normally distributed using SPSS version 17.00.

The results in this study indicate that a significant difference between the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity together against Price Earning Ratio and the t-test results showed that the Current Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity significant influence on Price Earning Ratio.

Key words: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Return To Equity, and Price Earning Ratio.

PENDAHULUAN

Putri Yumettasari, Endang Tri Widiastuti dan Wisnu Mawardi (2008), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PER. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Deviden Payout Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap PER. Untuk variabel *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi berganda.

Farida Wahyu Lusiana (2011), mencoba untuk menganalisa pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap PER atas perusahaan yang terdaftar di BEI. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PER adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (INTO), dan *Return On Equity* (ROE). Metode analisa yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan

Return On Equity mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER atas perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sedangkan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER. Nurul Hayati (2010) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. Variabel independent yang digunakan adalah *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi berganda.

MG Sukamdi (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* Saham Pada Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007. Variabel independent yang digunakan adalah *Total Debt Ratio*, *Long-term Capital to Fixed Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Profit Growth Ratio*. Penelitian ini menunjukkan variabel *Long-term Capital to Fixed Asset*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Sedangkan untuk variabel *Total Debt Ratio*, *Return on Asset*, dan *Profit Growth Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Tian Yuehong dan Zheng Jianxin (2006) dalam penelitiannya tentang *Empirical Study on the Main Factors Affecting Price-Earning Ratio of Listed Companies in China*. Variabel independennya yang digunakan *Capital Bonus Payout Rate*, *Dividend Growth Rate*, *Equity Scale*, *Current Equity Scale*, *Current Equity Rate*, *Asset Liability Ratio*, *Turnover Rate of Total Assets*, *Return on Asset* dan *Share Earning Rate* memiliki pengaruh negative terhadap PER, sedangkan variabel *Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap PER. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk mengetahui kinerja keuangan

perusahaan, dapat dilakukan dengan diukur melalui rasio keuangan. Rasio Keuangan dikelompokkan dalam lima jenis yaitu : (1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jangka pendek; (2) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya; (3) Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan; (4) Rasio Solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang; (5) Rasio Pasar, yaitu menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham.

Salah satu rasio yang paling sering digunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio*). PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai / harga suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997). Pada umumnya kepentingan utama seorang penganalisis dalam menganalisa laporan keuangan adalah

pada tingkat likuiditas perusahaan. Apabila suatu perusahaan sudah tidak bisa memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek maka perusahaan tersebut akan sulit melanjutkan usaha dimasa mendatang dan bagaimana perusahaan tersebut akan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau mengembangkan usahanya dalam jangka panjang bila perusahaan tersebut sudah tidak bisa melanjutkan usahanya. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio-rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa yang akan datang apabila perusahaan hampir atau sedang dalam keadaan illikuid.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return to Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat tambahan pengetahuan mengenai pengaruh analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return to Equity* terhadap *Price Earning Ratio*. Selain itu agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi agar dapat berfikir ilmiah mengenai hal yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Eugene (2001:106), "rasio likuiditas adalah menunjukkan hubungan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar, dan dengan demikian kemampuannya untuk membayar

memenuhi utang yang jatuh tempo." Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut bisa dikatakan mampu membayar kewajiban keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya. Sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. *Current* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. *Current ratio* merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. *Current ratio* memberikan informasi kepada pihak luar (*ekstern*) seberapa jauh perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ratio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan

menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali ini 1 : 1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutup hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar lebih besar jumlahnya lebih besar daripada jumlah hutang lancar.

Debt to Equity Ratio

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12). Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22).

Menurut Charles H.Gibson (2008:260) *"Debt equity ratio is another computation thats determines the entity's long-term*

debt-paying ability." Menurut Darsono (2005: 54), *"Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". Semakin tinggi rasio, semakin endah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Robert Ang (1997) DER dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Namun, penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan

karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor perusahaan.

Inventory Turnover

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Pengertian *inventory turnover* menurut Warren Reeve Fess yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan yaitu : “Mengukur hubungan antara volume penjualan barang dagangan yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.” (2005 :

462) *Inventory* atau persediaan adalah sesuatu barang yang dibeli untuk kemudian diolah menjadi barang lain atau langsung dijual kembali sesuai dengan jenis perusahaan. Persediaan mempunyai pengaruh terhadap neraca atau laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Jumlah dan persentase persediaan setiap perusahaan berbeda-beda.

“Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:200). Sedangkan pengertian *inventory turnover* menurut Bambang Riyanto yaitu: “Persediaan barang yang selalu dalam keadaan berputar, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.” (2001 : 70)

Return to Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan). Rasio ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun para calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. ROE sering disebut dengan *rate of return on net worth*, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang

dimiliki. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih dipotong dengan pajak atau EAT.

Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Yang dianggap modal sendiri adalah saham biasa, agio saham, laba ditahan, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Melihat hubungan-hubungan itu, *Return On Equity* tidak lain adalah rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien (Riyanto, 2000). *Return On Equity* diperoleh dari *Net Income after tax* dibagi *equity*. Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini. Profitabilitas modal sendiri atau sering dinamakan rentabilitas usaha atau *return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

(Bambang Riyanto,1998:44) Laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseorangan atau *income tax* (EAT=*earning after tax*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Mengukur profitabilitas modal sendiri. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga saham dengan penghasilan atau *price earning ratio* sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan penghasilan per lembar saham (*Earning per share*). PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Ang (1997) mengemukakan kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh

EPSnya. Sedangkan menurut Jones (1991) menyatakan analisis fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER approach). Pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham (*price*) pada saat ini dengan *earnings per share* (EPS).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current asset*). Menurut Ang, 1997 menyatakan bahwa *current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current liabilities*).

Current Ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Namun semakin besar *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan semakin tinggi, karena perusahaan mempunyai kemampuan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Dengan semakin meningkatnya likuiditas (*current ratio*) perusahaan, berpeluang meningkatkan *earning* atau pendapatan laba perusahaan tersebut, sehingga nilai PER semakin tinggi.

Ha₁: Terdapat hubungan *current ratio* terhadap *price earning ratio*

2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio

menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa resiko perusahaan (*Financial Risk*) relatif tinggi. Dengan adanya hutang perusahaan yang semakin tinggi maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi menyebabkan investasi pada suatu saham akan kurang menarik terutama bagi investor, akibatnya harga saham akan turun sehingga PER akan turun pula.

Ha₂: Terdapat hubungan *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio*

3. Hubungan antara *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan (Martono dan Harjito, 2005). Semakin besar rasio *inventory turnover* berarti semakin baik, tetapi rasio *inventory turnover* yang terlalu tinggi dapat berarti perusahaan kekurangan persediaan yang cukup sehingga mengecewakan para pelanggannya. Hal ini berarti rasio *inventory turn over* yang terlalu tinggi tidak

selalu mendatangkan laba yang tinggi pula, karena hal tersebut tergantung persediaan yang dimiliki perusahaan. Keadaan seperti ini biasa memberikan pengaruh yang positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Ha₃: Terdapat hubungan *Inventory turnover* terhadap *price earning ratio*

4. Hubungan antara *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Menurut Lukman Syamsudin (2007) *Return on Equity (ROE)* menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Adanya pertumbuhan *ROE* diharapkan terjadi kenaikan harga saham yang lebih besar karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan PER. Net Income bertambah dapat menyebabkan ROE meningkat, hal tersebut dapat menyebabkan Price of stock meningkat sehingga PER juga meningkat. Dengan demikian diprediksikan bahwa terdapat pengaruh yang positif pertumbuhan ROE terhadap PER.

Ha₄: Terdapat hubungan *Return On Equity* terhadap *price earning ratio*

5. Hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *inventory turnover*, *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio*

Setiap perusahaan di dunia pasti mengharapkan laba di setiap usahanya. Meskipun tidak semuanya, karena ada perusahaan non profit, pasti usaha mereka berorientasi laba. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk melakukan segala cara untuk

menghasilkan maupun meningkatkan labanya. Karena semakin besar laba yang dihasilkan berarti kinerja perusahaan semakin baik. Bagi perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas, kinerja perusahaan yang baik berarti peluang untuk datangnya investor semakin besar.

Sebelum investor melakukan investasi pada suatu saham, mereka harus mengetahui berapa jumlah laba yang dihasilkan sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan. Para investor maupun calon investor menilai bahwa investasi dalam bentuk saham akan lebih menguntungkan. Karena jika kinerja perusahaan baik biasanya permintaan terhadap saham akan meningkat dan tentu saja ini bisa menghasilkan *capital gain* bagi pemegang saham yang menjual saham di atas harga pembeliannya. Selain itu, jika perusahaan mendapatkan laba, para pemegang saham akan menikmati keuntungan tersebut dalam bentuk dividen.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya karena laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi bisa dilihat dari laporan laba ruginya. Untuk mengukur kinerja perusahaan kita mengenal berbagai macam rasio keuangan, yaitu rasio Likuiditas, Solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan lain sebagainya. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan tersebut. *Current ratio* merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi

pinjaman. *inventory turnover* mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan).

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* seringkali dipakai para investor dalam mengamati kinerja perusahaan. Artinya, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* sering dijadikan sebagai dasar bagi para investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Equity* yang baik tentu menjadi pilihan yang baik bagi investor. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *price earning ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar

saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Ha₅: Terdapat hubungan *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *price earning ratio*.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi yang peneliti gunakan ini adalah perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2013 sebanyak 38 perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dalam penelitian oleh penulis berjumlah 27 perusahaan barang dan konsumsi. Dengan kriteria yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian.
2. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan saldo total aktiva dan laba yang positif pada tahun penelitian.
3. Perusahaan yang memberikan harga saham selama periode penelitian tahun 2013.
4. Perusahaan – perusahaan yang memberikan dividen kas (*cash dividend*).
5. Perusahaan yang tidak sedang dalam proses *delisting*.

Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah suatu konsep untuk membuat variabel menjadi terukur, yang dilakukan dengan melihat *properties* yang dijelaskan berdasarkan konsepnya. Dalam penelitian ini objek

pengamatan dalam penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen :

Variabel independen atau variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penyusunan skripsi ini antara lain :

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek., diukur dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman, diukur dalam satuan persentase, rumusnya:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. Rasio Inventory Turnover

Inventory Turnover Mengukur hubungan antara volume penjualan barang dagangan yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan, rumusnya:

$$IT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

4. Return to Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas

dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung maupun dengan laba yang ditahan), rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang bergantung kepada variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penyusunan skripsi ini adalah *price earning ratio*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham, rumusnya:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Shared (EPS)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum merupakan titik terendah untuk setiap variabel, sedangkan nilai maksimum merupakan nilai tertinggi untuk setiap variabel dalam penelitian. Nilai mean merupakan nilai rata-rata dari setiap variabel yang diteliti. Standar deviasi merupakan sebaran data yang digunakan dalam penelitian.

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut;

Tabel 1
Uji Statistic Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ln_CR	23	-.02	3.69	1.3983	1.05913
ln_DER	23	-1.11	.30	-.3059	.38082
ln_IT	23	.36	2.57	1.5347	.45949
ln_ROE	23	.00	.52	.2039	.11240
ln_PER	23	1.33	5.86	3.5422	1.30866
Valid N (listwise)	23				

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS oleh penulis

Hasil penelitian dari statistik deskriptif di atas menjelaskan bahwa :

1. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa nilai rata-rata ln_CR dari 27 perusahaan industry barang dan konsumsi yang diteliti selama 1 tahun sebagai sampel yaitu sebesar 1.3983 dengan nilai terendah -0.02. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 3.69 dengan standar deviasi sebesar 1.05913.
2. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa nilai rata-rata ln_DER dari 27 perusahaan industry barang dan konsumsi yang diteliti selama 1 tahun sebagai sampel yaitu sebesar -0.3059 dengan nilai terendah -1.11. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 2.57 dengan standar deviasi sebesar 0.38082.
3. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa nilai rata-rata ln_IT dari 27 perusahaan industry barang dan konsumsi

yang diteliti selama 1 tahun sebagai sampel yaitu sebesar 1.5347 dengan nilai terendah -0.36. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.30 dengan standar deviasi sebesar 0.45949

4. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa nilai rata-rata ln_ROE dari 27 perusahaan industry barang dan konsumsi yang diteliti selama 1 tahun sebagai sampel yaitu sebesar 0.2039 dengan nilai terendah 0.00. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.52 dengan standar deviasi sebesar 0.11240.
5. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat diartikan bahwa nilai rata-rata ln_PER dari 27 perusahaan industry barang dan konsumsi yang diteliti selama 1 tahun sebagai sampel yaitu sebesar 3.5422 dengan nilai terendah 1.33. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 5.86 dengan standar deviasi sebesar 1.30866.

Tabel 2
Tabel Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.210	4	7.053	13.409	.000 ^a
Residual	9.467	18	.526		
Total	37.677	22			

a. Predictors: (Constant), In_ROE, In_DER, In_IT, In_CR

b. Dependent Variable: In_PER

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS oleh penulis

Dari tabel ANOVA diatas, diketahui bahwa p-value sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0.05 atau f_{hitung} (13.049) > f_{tabel} (2.9), maka H_a diterima H_o ditolak, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen (CR, DER, IT dan ROE) terhadap variabel dependen (PER).

Uji t – test

Uji t (uji secara parsial) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika signifikansi > 0.05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a ditolak.
2. Jika signifikansi < 0.05 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_a diterima.

Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3

Tabel Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.407	.890		2.705	.015		
	In_CR	.918	.395	.743	2.322	.032	.136	7.337
	In_DER	.870	1.096	.253	.794	.437	.137	7.283
	In_IT	.956	.393	.336	2.435	.026	.735	1.361
	In_ROE	-6.617	1.558	-.568	4.247	.000	.780	1.283

a. Dependent Variable: In_PER

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS oleh peneliti

Dari uji t dapat diketahui bahwa :

1. Variabel \ln_CR mempunyai angka signifikansi 0.032 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} (2.322) > t_{tabel} (1.729)$. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara CR (\ln_CR) terhadap PER (\ln_PER).
2. Variabel \ln_DER mempunyai angka signifikansi 0.437 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} (0.794) < t_{tabel} (1.729)$. Dengan kata lain H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER (\ln_DER) terhadap PER (\ln_PER).
3. Variabel \ln_IT mempunyai angka signifikansi 0.26 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} (2.345) > t_{tabel} (1.729)$. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara IT (\ln_IT) terhadap PER (\ln_PER).

4. Variabel \ln_ROE mempunyai angka signifikansi 0.00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau $t_{hitung} (4.247) > t_{tabel} (1.729)$. Dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara IT (\ln_IT) terhadap PER (\ln_PER).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen dapat dihitung dengan Koefisien Determinasi (R^2). Karena dalam penelitian ini digunakan lebih dari dua variabel bebas maka digunakan Adjusted R^2 (R^2 yang disesuaikan) sebagai koefisien determinasi dari kolom Adjusted R Square (R^2) pada output SPSS diperoleh angka sebagai berikut :

Tabel 4

Tabel Koefisien Deteminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 ^a	.749	.693	.72522	2.614

a. Predictors: (Constant), \ln_ROE , \ln_DER , \ln_IT , \ln_CR

b. Dependent Variable: \ln_PER

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS oleh penulis

Dari hasil pengolahan Regresi Berganda diketahui bahwa koefisien determinasi Adjusted $R^2 = 0.865$. Artinya seluruh variabel independen (CR, DER, IT dan ROE) hanya mampu menjelaskan

variasi dari variabel dependen (PER) adalah sebesar 86.50%. Sedangkan sisanya ($100\% - 86.50\% = 13.50\%$) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain

yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 yaitu sebanyak 27 perusahaan, maka dapat diketahui besarnya koefisien korelasi antar variabel, uji regresi berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji simultan yang berkaitan dengan pengaruh CR, DER, IT dan ROE terhadap PER. Berdasarkan hasil SPSS yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa:

Korelasi *Product Moment Pearson*

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda diatas, maka diperoleh R sebesar 0.865. karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,80 – 1.00, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat CR, DER, IT, dan ROE terhadap PER secara serentak.

Uji Regresi Berganda

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Konstanta sebesar 2.407 menyatakan bahwa PER akan naik sebesar 2.407 dengan asumsi variabel CR, DER, IT dan ROE tidak berubah.
2. Koefisien regresi 0.918 menyatakan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1% akan menaikkan PER sebesar 0.918 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

3. Koefisien regresi 0.870 menyatakan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1% akan menaikkan PER sebesar 0.870 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
4. Koefisien regresi 0.956 menyatakan bahwa setiap kenaikan IT sebesar 1% akan menaikkan PER sebesar 0.956 dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien regresi 6.617 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan menurunkan PER sebesar 6.617 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

SIMPULAN DAN HASIL

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara CR terhadap PER pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.322 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.729 dan jika dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0.032 lebih kecil dari 0.05.
2. Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DER terhadap PER pada perusahaan kuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.794 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.729 dan jika dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0.437 lebih besar dari 0.00.

3. Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *IT* terhadap PER pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.345 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.729 dan jika dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0.26 lebih kecil dari 0.05.
4. Dari hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *ROE* terhadap PER pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.247 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.729 dan jika dilihat dari nilai signifikansi t_{hitung} sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05.
5. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang dilakukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 28.554 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.36 dan jika dilihat dari nilai signifikansinya F_{hitung} sebesar 0.000 < 0.05 yang artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Saran

Memperbanyak jumlah sampel penelitian agar menghasilkan hasil analisis yang lebih baik lagi sehingga mampu memberikan hasil yang lebih tepat mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi PER pada perusahaan barang industry dan konsumsi .

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.S. (2008). **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : Andi Offset
- Bodie, Zvi et, al. (2008). **Investment**. (7th ed). New York : MacGraw-Hill
- Brigham & Houston. (2006). **Fundamental Of Financial Management Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 10**. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T & H.M. Fakhruddin. (2006). **Pasar modal Di Indonesia Edisi II**. Jakarta: Salemba Empat.
- Estuari, Artik. (2010). **Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia**. Semarang : Universitas Dipenogoro.
- Hanafi, Mamduh, M & Halim, Abdul. (2007). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : UPP AMD YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Revisi**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C Van & John M. Wachowicz Jr. (2005). **Fundamentals Of Financial Management Prinsip Prinsip Manajemen**

- Keuangan.buku 1 edisi 12.**
Jakarta : Salemba Empat.
- Kuswadi, (2008). **Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam.** Edisi 3. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Marsuki. (2010). **Analisis Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral.** Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2002). **Analisis Laporan Keuangan.** Yogyakarta : Liberty.
- Priyanto, Duwi. (2008). **SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate.** Yogyakarta : Gava Media.
- Raharjo. (2007). **Ekonomi Teknik (Analisis Pengambilan Keputusan).** Yogyakarta : Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. (2008). **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan.** Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Samsul, Muhammad. (2006). **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.** Jakarta : Erlangga.
- Sawir, A. (2005). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.** Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry (2000). **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II.** Jakarta : Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan. (2009). **Manajemen Keuangan Edisi Ketiga.** Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.** Bandung : Alfabeta
- Ulupui, I G. K. A. (2007). **Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ).** Bali : Universitas Udayana
- Weston, J, F & Brigham, E, F. (2006). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Jilid 2, Alih Bahasa Alfonso Sirait. Jakarta :Erlangga.
- Weygandt, J.J., Kieso, D.E & Kimmel, P.D. (2008). **Accounting Principles 8 th.** Ed, Jhon Wiley & Sons.
- Widjaja, Indra. (2009). **Pengaruh Current Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.** Jurnal Organisasi dan Manajemen/Tahun II/04/2009:27-37.
- Wild, John J. dkk. (2008). **Financial Statement Analysis. (Analisis Laporan Keuangan).** Jakarta : Salemba Empat.